

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk semakin hari semakin bertambah seiring bejalannya perkembangan zaman dan teknologi. Manusia saat ini tidak lagi hanya beraktivitas dilingkungan sekitar namun juga bersosialisasi dengan orang lain diluar. Mobilisasi dan distribusi semakin meningkat ditambah dengan semakin banyaknya kepemilikan kendaraan roda dua maupun roda empat yang juga menimbulkan lebih banyak menimbulkan dampak kecelakaan di lalu lintas pada jalanan. Kecelakaan merupakan hal yang tidak diinginkan oleh setiap orang karena dapat merugikan dari segi keselamatan dan material. Kelengkapan *Safety Riding* tentu saja sangat penting untuk mengurangi dampak buruk yang tidak diinginkan tersebut. Kurangnya kesadaran manusia dalam pentingnya *Safety Riding* yang sampai saat ini angka kecelakaan lalu lintas jalan raya semakin meningkat.

Perkembangan teknologi terutama dalam bidang transportasi merupakan sesuatu yang tidak dapat di hindari dimana setiap manusia memiliki aktivitas yang beragam dengan tujuan yang berbeda-beda. Dari berbagai sarana dan prasarana transportasi yang ada, sektor transportasi darat dengan prasarana jalan raya merupakan prasarana yang paling besar menerima pengaruh dalam peningkatan taraf hidup masyarakat yang ada di pedesaan maupun di perkotaan. Fungsi jalan raya sebagai prasarana untuk melayani pergerakan lalu lintas manusia dan barang secara aman, nyaman, cepat dan ekonomis.

Kota Lhokseumawe merupakan salah satu kota padat yang berada di Provinsi Aceh. Letak geografis yang strategis yang berada ditengah-tengah antara Ibu Kota Provinsi Aceh yaitu Banda Aceh dan Ibu Kota Provinsi Sumatera bagian Utara yaitu Medan. Kota Lhokseumawe mempunyai luas 18.106 Ha dan terbagi 4 kecamatan yaitu, Kecamatan Banda Sakti, Kecamatan Muara Dua, Kecamatan Muara Satu dan Kecamatan Blang Mangat. Berdasarkan data yang dikutip dari Badan Pusat Statistik (2022), jumlah penduduk kota Lhokseumawe sebanyak

191.396 jiwa. Data ini bisa meningkat seiring berjalannya waktu dan juga meningkatnya jumlah kendaraan di jalanan Kota Lhokseumawe.

Di Indonesia, 91% kecelakaan yang terjadi disebabkan oleh human error, 5% disebabkan faktor kendaraan, 3% faktor jalan, dan 1% oleh faktor lingkungan. Faktor human error menjadi penyumbang terbesar karena masyarakat tidak mematuhi peraturan lalu lintas (Arianto, 2009). Menurut AKBP Henki Ismanto, pada tahun 2021 rekapitulasi jumlah kecelakaan yang terjadi di Kota Lhokseumawe mencapai 146 kasus dengan jumlah korban meninggal dunia mencapai 75 orang, luka berat 3 orang, dan luka ringan 274 orang (Aceh Journal National Network, 2021)

Berdasarkan UU RI Nomor 22 Tahun (2009) tentang Lalu Lintas Angkutan Jalan (LLAJ) Pasal 1 Ayat 31 yang dimaksud dengan keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan adalah suatu keadaan terhindarnya setiap orang dari resiko kecelakaan selama berlalu lintas yang disebabkan oleh manusia, kendaraan, jalan, dan/atau lingkungan. Oleh karena itu, berawal dari dasar hukum yang mengatur tentang keselamatan berkendara itulah, maka seharusnya para pengendara semestinya harus sadar akan pentingnya keselamatan saat berkendara di jalan sebagai kebutuhan yang tidak bisa dianggap tidak penting. Banyak hal yang harus dilakukan supaya masalah tersebut dapat diatasi dan dapat dimulai dari sendiri dengan mengutamakan keselamatannya, kelengkapan berkendara yang sesuai, serta mengubah pola pikir yang dapat membahayakan diri sendiri maupun orang lain di jalan raya.

Memperhatikan adanya kecenderungan peningkatan jumlah kejadian kecelakaan yang mengakibatkan banyak kerugian (jiwa dan material), maka perlu adanya kajian tentang pentingnya kelengkapan Safety Riding untuk mengurangi dampak kecelakaan tersebut. Dalam tugas akhir ini akan dibahas tentang Analisis Keselamatan Berkendaraan Terhadap Kesadaran Kelengkapan *Safety Riding* Pengendara Kendaraan Roda Dua Di Kota Lhokseumawe. Studi analisis kecelakaan lalu lintas ini akan sangat bermanfaat untuk mengetahui terutama karakteristik kecelakaan yang terjadi di Kota Lhokseumawe, yang nantinya dapat digunakan untuk mengurangi jumlah angka kecelakaan dan melakukan upaya untuk

meningkatkan kesadaran mengenai keselamatan lalu lintas. Studi tentang daerah rawan kecelakaan sangat berguna dalam merumuskan cara pencegahan kecelakaan (*accident prevention*) maupun pengurangan kecelakaan (*accident reduction*) dan melakukan evaluasi terhadap peningkatan keselamatan lalu lintas yang telah dilaksanakan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi karakteristik pengendara kendaraan dalam kesadaran kelengkapan *safety riding* di Kota Lhokseumawe.
2. Mengidentifikasi hubungan faktor-faktor yang menjadi penyebab kurangnya kesadaran para pengendara terhadap *safety riding* di Kota Lhokseumawe.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui karakteristik pengendara kendaraan dalam kesadaran kelengkapan *safety riding* di Kota Lhokseumawe.
2. Untuk mengetahui hubungan faktor-faktor yang menjadi penyebab kurangnya kesadaran para pengendara terhadap *safety riding* di Kota Lhokseumawe.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat praktis: hasil penelitian dapat memberikan manfaat bagi lembaga atau instansi yang berwenang tentang pengaruh pengetahuan, etika kedisiplin, dan merawat kendaraan terhadap kecelakaan lalu lintas. Selanjutnya hasilnya dapat memberikan wawasan untuk memberikan solusi lewat strategi yang tepat.
2. Manfaat teoritis: hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya bahwa indikator penelitian yang sama dapat memiliki perbedaan dalam output pemodelan SEM.

1.5. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Moda yang ditinjau adalah pengendara sepeda motor.
2. Karakteristik pelaku pengendara kendaraan:
 - Karakteristik sosiodemografi: jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan terakhir, riwayat kecelakaan, pengalaman berkendara dan lama berkendara.
 - Karakteristik keselamatan berkendara meliputi: faktor pengetahuan, faktor sikap disiplin, faktor kendaraan dan faktor kecelakaan lalu lintas.
3. Waktu penelitian tiada batasan hingga sampel kuisioner terpenuhi.
4. Jumlah kuisioner yang diberikan kepada responden hanya sampai jumlah responden memenuhi target yaitu 400 sampel.
5. Responden yang mengisi kuisioner adalah para pengguna kendaraan yang berdomisili, pernah tinggal maupun yang pernah lewat di Kota Lhokseumawe.

1.6. Metode Penelitian

Metode penelitian pada penulisan ini berisi tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi lokasi penelitian, waktu penelitian, populasi/sampel, variabel penelitian, metode pengumpulan data, metode pengolahan data dan analisis, serta kesimpulan.